# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Konsep Dasar Kasus

### 1. Tumbuh Kembang Bayi

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran tubuh yang dapat diukur atau dapat bersifat kuantitatif (Tompunu, 2015). Perkembangan merupakan proses yang dapat ditandai dengan adanya pertambahan kemampuan bayi yang bersifat kualitatif, seperti kemampuan menghisap jari, kemampuan merespon suara, serta kemampuan melihat lingkungan sekitarnya (Tompunu, 2015).

a. Perkembangan bayi usia 3 - 6 bulan.

1) Mengankat kepala 90° dan mengankat dada dengan bertopang tangan.
2) Mulai belajar meraih benda yang ada dalam jangkauannya atau diluar jangkauannya.
3) Menaruh benda benda dimulutnya.
4) Berusaha memperluas pandangannya.
5) Tertawa dan menjerit karena gembira bila diajak bermain.
6) Mulai berusaha mencari benda - benda yang hilang.

Tabel 3. 1 Pertumbuhan bayi

| Usia | Berat Badan laki-laki (Kg) | Tinggi badan laki-laki (cm) | Berat Badan perempuan (Kg) | Tinggi badan perempuan (cm) |
|---|---|---|---|---|
| Bayi baru lahir | 2.8 - 3.9 | 47.6 - 53.1 | 2.7 - 3.7 | 46.8 - 52.9 |
| 1 bulan | 3.4 - 4.7 | 50.4 - 56.2 | 3.3 - 4.4 | 49.4 - 56.0 |
| 2 bulan | 4.2 - 5.5 | 53.2 - 59.1 | 3.8 - 5.2 | 52.0 - 59.0 |
| 3 bulan | 4.8 - 6.4 | 55.7 - 61.9 | 4.4 - 6.0 | 54.4 - 61.8 |
| 4 bulan | 5.3 - 7.1 | 58.1 - 64.6 | 4.9 - 6.7 | 56.8 - 64.5 |
| 5 bulan | 5.8 - 7.8 | 60.4 - 67.1 | 5.3 - 7.3 | 58.9 - 66.9 |
| 6 bulan | 6.3 - 8.4 | 62.4 - 69.2 | 5.8 - 7.9 | 60.9 - 69.1 |
| 7 bulan | 6.8 - 9.0 | 64.2 - 71.3 | 6.2 - 8.5 | 62.6 - 71.1 |
| 8 bulan | 7.2 - 9.5 | 65.9 - 73.2 | 6.6 - 9.0 | 64.2 - 72.8 |
| 9 bulan | 7.6 - 9.9 | 67.4 - 75.0 | 6.9 - 9.3 | 65.5 - 74.5 |
| 10 bulan | 7.9 - 10.3 | 68.9 - 76.7 | 7.2 - 9.8 | 66.7 - 76.1 |
| 11 bulan | 8.1 - 10.6 | 70.2 - 78.2 | 7.5 - 10.2 | 67.7 - 77.6 |

Sumber: *World Health Organization 2017*

**2. Faktor - faktor yang mempengaruhi berat badan bayi**

Berat badan bayi tidak naik bisa menjadi tanda bahwa ia tidak mendapatkan asupan ASI yang cukup. Padahal, ASI mengandung nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembangnya. Selain itu, ada beberapa hal yang juga bisa menghambat bertambahnya berat badan bayi.

a. Durasi menyusu yang singkat, durasi menyusu yang terlalu singkat juga dapat membuat berat badan bayi tidak naik. Hal ini juga bisa terjadi karena bayi merasa lelah dan tertidur sebelum mendapatkan ASI yang cukup.
b. Posisi menyusu yang tidak nyaman, Posisi menyusui bayi yang tidak nyaman atau perlekatan yang kurang tepat juga bisa memengaruhi asupan ASI. Misalnya, bibir bayi hanya menempel pada puting atau ketika lidahnya tidak berada di bawah puting saat menyusu. Hal ini bisa menghambat bayi saat mengisap ASI.
c. Produksi ASI rendah atau tertunda, Beberapa ibu menyusui bisa mengalami keterlambatan produksi ASI atau ASI yang keluar sedikit. Hal ini dapat memengaruhi jumlah ASI yang diterima bayi saat menyusu. Akibatnya, asupan nutrisi bayi tidak dapat terpenuhi sehingga berdampak pada tumbuh kembang bayi, termasuk berat badannya.
d. Gangguan pencernaan, Berat badan bayi yang sulit naik juga bisa menjadi tanda bahwa ia sedang mengalami masalah pada pencernaannya, seperti diare, asam lambung, atau intoleransi makanan yang dikonsumsi ibu.
e. Pemilihan susu formula kurang tepat, Beberapa ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif secara penuh dan perlu dibantu dengan susu formula sesuai saran dokter. Namun, pemilihan susu formula dan cara penyajian yang kurang tepat dapat menyebabkan berat badan bayi tidak naik. Oleh karena itu, pemberian susu formula tidak boleh dilakukan sembarangan (Riordan, 2014).

**3. Dampak bayi mengalami gangguan berat badan**

Meningkatnya gizi kurang pada bayi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pemenuhan nutrisi pada bayi yang kurang, ke tidak tahunya orang tua tentang pemberian asi kepada bayinya, serta kebersihan lingkungan yang rendah. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan bayi terhambat dan salah satunya berdampak pada berat badan bayi yang tidak sesuai dengan usianya. Maka, ini merupakan permasalahan yang harus diperhatikan oleh tenaga kesehatan untuk mencegah bertambahnya gizi kurang yang berdampak pada berat badan bayi yang tidak sesuai dengan usianya serta tidak berkelanjutan meningkat ke gizi buruk (Kemenkes, 2018).

**4. Waktu Pemberian ASI yan tepat**

Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis karena haus atau lapar dan ketika ibu merasa harus menyusui bayinya. Termasuk pada malam hari, bayi yang sehat akan menyusu dengan semangat minimal per 2 jam 8 – 12 kali per hari (Riordan, 2014). Lama menyusui bayi berbeda-beda sesuai dengan pola hisap bayi. Pola menyusu bayi juga berbeda pada tingkatan umur. Bayi sebaiknya menyusu 10 menit pada payudara yang pertama, karena daya hisap masih kuat dan 20 menit pada payudara yang lain karena daya hisap bayi mulai melemah (Rini, 2015). *Foremilk* merupakan ASI yang pertama kali keluar saat menyusui biasanya menit pertama hingga 3-5 menit yang mengandung laktosa yang tinggi dan protein serta lemak yang rendah. Sementara *hindmilk* adalah ASI yang keluar pada akhir sesi menyusui atau pemompaan. *Foremilk* membantu memuaskan dahaga pada bayi dan merangsang energi serta perkembangan otak. *Hindmilk* merupakan ASI yang berbentuk krim dengan kandungan lemak yang tinggi disimpan dalam sel susu dan berfungsi untuk memacu pertumbuhan bayi termasuk otak (Uyan et al, 2009).

**5. Baby massage ( pijat bayi )**

**a. Pengertian Baby massage (pijat bayi)**

*Baby massage* adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Roesli, 2012).

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan yang paling popular. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di praktekkan sejak berabad - abad silam lamanya. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Wati, 2012).

Perkembangan psikologi pada bayi merupakan sesuatu yang sangat penting pada tahun pertama kehidupan bayi. Pada masa-masa ini rasa kepercayaan di antara ibu dan bayi mulai terbentuk. Salah satu cara agar tumbuh kembang bayi berlangsung maksimal yaitu dengan cara menstimulasi sejak dini. Stimulasi tumbuh kembang yang efektif dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak nya sejak bayi (Adriana dalam Ariyanti *et al*., 2019). Pijat bayi atau *baby massage* merupakan stimulasi taktil dan sudah menjadi tradisi kuno yang telah dikaji melalui penelitian tentang ilmu neonatal, ahli saraf, psikologi anak, serta beberapa ilmu kesehatan (Maternity *et al*., 2018). Sentuhan dan pijatan pada bayi adalah suatu kontak fisik lanjutan yang dibutuhkan oleh bayi demi menjaga perasaan aman setelah proses kelahiran. Ikatan batin sangat penting bagi anak terlebih saat usia di bawah 2 tahun, hal ini yang akan paling menentukan perkembangan kepribadian anak di kemudian hari. Selain bersifat bawaan dari lahir, rangsangan atau stimulus dari luar juga berperan dalam pertumbuhan fisik dan emosi anak (Sembiring, 2019). Pijat tidak hanya dapat meningkatkan fisik dan intelektual perkembangan, kekebalan,

pencernaan dan komunikasi emosional antara ibu dan anak namun juga mengobati beberapa penyakit neonatal seperti ensefalopati hipoksik-iskemik, ikterus dan ensefalopati bilirubin (Lei *et al*., 2018)

**b. Manfaat Baby Massage (Pijat bayi)**

Secara ilmiah, pijatan memberi stimulus pada hormone di dalam tubuh, satu substansi yang mengatur fungsi-fungsi seperti nafsu makan, tidur, ingatan dan belajar, pengatur temperature, mood, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, pengatur system endokrin (pengatur metabolisme, pertumbuhan, dan pubertas) dan depresi. Pijat bayi juga dapat meningkatkan berat badan bayi, membantu bayi yang tidak bisa tidur dengan nyenyak, kurang nafsu makan, dan kurang bisa konsentrasi (Prasetyono, 2017)

Manfaat - manfaat baby massage antara lain:

1) Meningkatkan Berat Badan Pada Bayi

Pijat bayi sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya adalah meningkatkan penyerapan makanan sehingga bayi lebih cepat lapar dan bayi akan lebih sering menyusu kepada ibunya, sehingga bisa meningkatkan berat badan pada bayi. Selain itu bayi yang rutin dilakukan pemijatan juga akan terjadi peningkatan kualitas tidurnya, yaitu bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan, akibat dari adanya pengubahan gelombang otak. Bayi juga akan lebih kuat sistem kekebalan tubuhnya, sehingga bahwa pijat bayi bisa meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh dan membuat bayi tidur lelap (Cahyaningrum dan Sulistyorini, 2014).

2) Membuat bayi merasa lebih tenang dan nyaman.

Pijatan pada bayi dapat merangsang sistem saraf pusat. Sentuhan fisik pada bayi akan mengirim sinyal ke otaknya untuk memproduksi lebih banyak endorfin dan serotonin, yaitu hormon yang dapat membuat perasaan lebih bahagia dan nyaman.

Kedua hormon ini juga bermanfaat dalam membantu mengurangi nyeri yang dirasakan bayi.

3) Melancarkan pencernaan.

Pijat bayi bisa membuat sistem pencernaannya menjadi lebih nyaman dan bergerak lebih lancar. Ketika bayi rewel karena gangguan pencernaan, seperti perut kembung, sembelit, atau mengalami kolik, ia akan merasa lebih nyaman setelah mendapatkan pijatan.

4) Membuat tidur lebih nyenyak.

Penelitian menunjukkan bahwa pijatan pada bayi dapat membuat siklus tidurnya lebih teratur. Ini artinya bayi akan tidur lebih banyak di malam hari dan lebih aktif di siang hari. Bayi yang rutin dipijat diketahui memiliki kadar melatonin yang lebih tinggi. Secara alami, tubuh akan memproduksi hormon melatonin ketika hari mulai gelap. Melatonin inilah yang membuat tubuh mengantuk. Semakin nyenyak tidur di malam hari, semakin banyak melatonin yang dilepaskan. Selain itu, pijat bayi juga bermanfaat membuat tubuh bayi rileks, sehingga ia lebih mudah tidur nyenyak. Bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelapsedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh (Roesli, 2015). Peningkatan kualitas tidur bayi yang dilakukan pemijatan karena saat dipijat tubuh melepaskan oksitosin (Somayeh Makvandi et al, 2016).

5) Memperkuat hubungan antara orang tua dan bayi.

Memijat bayi merupakan cara sederhana namun efektif untuk meningkatkan dan memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan bayi. Sebuah penelitian bahkan mengungkapkan bahwa pijat bayi dapat mengurangi gejala depresi pascamelahirkan dan meningkatkan kepekaan orang tua terhadap kebutuhan bayinya.

**c. Patofisiologi Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi**

Bayi mendapatkan pijatan abdomen dimana pemijatan ini dapat memperlancar proses pencernaan bayi. Pijat bayi menyebabkan peningkatan *nervus vagus* dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gastrin. Insulin memegang peranan penting pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, asam amino, sintessa protein. Jadi, insulin merupakan suatu hormonanabolic penting peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi baik, penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar ( Bunga, 2020)

**d. Persiapan Untuk Memijat Bayi**

1) Persiapan perlengkapan untuk memijat bayi
   a) Minyak untuk mengurut, pada saat memijat bayi, gunakan minyak pijat bayi yang tepat. Memastikan bahwa minyak bayi yang digunakan tidaklah berbahaya bagi bayi. Asosiasi Internasional pijat bayi merekomendasikan bahwa sebaiknya bayi dipijat menggunakan minyak yang terbuat dari organik tumbuhan. Contohnya baby oil.
   b) Bantal digunakan untuk mengalas kepala, gunakan bantal yang nyaman untuk pijat bayi. tapi ingat, jangan gunakan bantal yang terlalu tinggi.
   c) Alas tahan air, gunakan alas tahan air yang tebal untuk alas memijat. Alas yang cukup tebal akan membuat bayi nyaman dipijat dan alas tebal menghindari rasa dingin dari lantai.
   d) Handuk mandi yang halus,gunakan handuk yang halus dan lembut. Handuk ini digunakan untuk menglap tubuh bayi setelah dipijat (Siska Dewi, 2016).
2) Buat atmosfer yang menyenangkan saat melakukan pijat bayi, dapat menyetel musik yang menyenangkan, namun hindari volume

yang terlalu keras, ata bersenandung lagu anak-anak yang bayi sukai, bisa juga menggunakan aromaterapi untuk menenagkan bayi.

3) Membersihkan produk yang akan digunakan. Kulit bayi yang baru lahir sensitif sehingga harus ekstra perhatian dengan kebersihan sarana dan tempat memijat termaksud pula kebersihan tangan dari benda-benda yang dapat mengiritasi atau melukai kulit bayi. Pastikan kuku pendek, rapi, dan tidak tajam. Lepaskan gelang atau cincin dan pastikan tangan bersih dan hangat.
4) Selanjutnya adalah memastikan bahwa bayi siap melakukan pijat bayi. tidak semua bayi senang dipijat maka dari itu yang harus dilakukan pertama kali adalah membuat suasana yang membuat nyaman bayi. Perlu memberi tahu bahwa ia aman, baik dalam bahasa verbal maupun nonverbal, seperti melalui kontak mata dan ekspresi wajah.
5) Berikan perhatian penuh setiap proses kegiatan pijat bayi, tataplah wajahnya dengan penuh kasih sayang agar terbentuk ikata emosional (Gelania, 2014).
6) Sebelum melakukan pijat minta lah izin pada bayi, tangan bersih dan hangat, dan pastikan agar kuku dan perhiasan tidak menggores kulit bayi.

**e. Prosedur Untuk Baby Massage**

Saat memijat, berikan sedikit tekanan pada bayi agar kulit, otot dan sarafnya juga terstimulasi. Hal ini berfungsi memberikan efek relaksasi, melancarkan peredaran darah dan peredaran limpa atau getah bening (Gelania, 2014). Bagian tubuh bayi yang wajib mendapatkan pijatan adalah alis untuk kesehatan mata, bagian bawah telinga agar otot rahangnya bekerja dengan baik yang berfungsi untuk kecakapannya berbicara dan makan, serta bagian dada dan perut untuk menstimulasi jantung serta sistem pencernaan. Selama melakukan pijat bayi, dianjurkan untuk mengajak bayi ngobrol atau bahkan mengajak bernyanyi. Hal ini dapat mengingkatkan kemampuan verbal bayi. Berikut ini adalah langkahlangkah pijat bayi, yaitu:

1) Persiapkan alat dan bahan.
2) Melepaskan jam tangan, perhiasan dan menggulung tanga baju
3) Mencuci tangan 7 langkah dengan sabun dan air mengalir, lalu mengeringkan dengan handuk bersih.
4) Meletakan bayi ditempat yang sudah disiapkan sambil menyapa bayi.
5) Lepaskan pakaian bayi.
6) Menghangatkan tangan dan mengolesi tangan dengan baby oil sudah disiapkan.
7) Mengusap bagian kepala bayi kearah belakang, mulai dari dahi sampai ke puncak kepala. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 1 *Stroking* Area Kepala (Heath & Bainbridge, 2016)

8) Letakan kedua tangan pada pertengahan dahi, usapkan dengan lembut mulai dari tengah kearah samping kiri dan kanan. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 2 *Stroking* Area dahi (Heath & Bainbridge, 2016)

9) Letakan kedua ibu jari diantara kedua alis, pijat secara lembut mengikuti bentuk alis mulai dari tengah kearah samping kiri dan kanan. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 3 *Stroking* Area Alis (Heath & Bainbridge, 2016)

10) Letakan kedua ibu jari pada pangkal hidung, pijat secara lembut melalui tepi hidung kearah pipi kiri dan kanan. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 4 *Stroking* Area Hidung (Heath & Bainbridge, 2016)

11) Letakan kedua ibu jari diatas mulut, tepat dibawah sekat hidung, pijat secara lembut kearah atas daerah pipi. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 5 *Stroking* Area Atas Mulut (Heath & Bainbridge, 2016)

12) Letakan kedua ibu jari pada pertengahan dagu, pijat dengan lembut kearah samping kiri kanan. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 6 *Stroking* Area Dagu (Heath & Bainbridge, 2016)

13) Letakan jari telunjuk dibagian rahang bayi, pijat dengan lembut dengan gerakan lingkaran - lingkaran kecil. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 7 *Stroking* Area Rahang (Heath & Bainbridge, 2016)

14) Letakan ibu jari dibagian atas daun telinga, dan jari telunjuk dibagian bawah daun telinga, buat gerakan seolah - olah membersihkan daun telinga. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 8 *Stroking* Area Telinga (Heath & Bainbridge, 2016)

15) Letakan kedua telapak tangan pada bagian dada bayi, buat gerakan yang menggambarkan bentuk jantung. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 9 *Stroking* Area Dada (Heath & Bainbridge, 2016)

16) Letakan telapak tangan kanan ibu diperut bawah kanan bayi, pijat dengan lembut searah jarum jam. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 10 *Stroking* Area Perut (Heath & Bainbridge, 2016)

17) Pegang pangkal lengan bayi dengan kedua tangan, pijat kearah bawah. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 11 Area Tangan (Heath & Bainbridge, 2016)

18) Pegang pangkal paha bayi dengan kedua tangan, pijat kearah bawah, dengan menggunakan kedua tangan secara bergantian. (8 x 2 hitungan)

Gambar 2. 12 *Effleurage* Pada Kaki (Heath & Bainbridge, 2016)

19) Tengkurapkan bayi, letakan kedua telapak tangan dibawah leher bayi, pijat dengan lembut dari arah punggung ke bokong bayi, kemuadian lakukan secara terbalik, dari arah bokong kearah punggung bayi.

Gambar 2. 13 *Effleurage* Area punggung (Heath & Bainbridge, 2016)

**6. Peran dan tanggung jawab orangtua dalam pemeliharaan bayi dan anak.**

a. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak serta faktor - faktor yang mempengaruhinya.
b. Kebutuhan fidik dan psikolososial anak
c. Prinsip dan standar nutrisi pada bayi dan anak
d. Prinsip komunikasi pada bayi dan anak
e. Prinsip keselamatan untuk bayi dan anak

## B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

### 1. Kepmenkes No. 28 Tahun 2017

#### a. Pasal 20

1) Pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 huruf b diberikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan anak prasekolah.
2) Dalam memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidan berwenang dalam melakukan;
   a) Pelayanan neonatal esensial;
   b) Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan perujukan;
   c) Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah
   d) Konseling dan penyuluhan
3) Pelayanan neonatal esensial sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf a meliputi inisiasi menyusui dini, pemotongan dan perawatan tali pusat, pemberian suntikan vit K1, pemberian iminisasi B0, pemeriksaan fisik bayi baru lahir, pemantauan fisik bayi baru lahir, pemantauan tanda bahaya, pemberian identitas diri, dan merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang lebih ampu.
4) Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan perujukan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi;
   a) Penanganan awal asfiksia bayi baru lahir melalui pembersihan jalan nafas, vntilisasi tekanan positif, dan atau kompresi jantung;
   b) Penanganan awal hipotermia pada bayi baru lahir dengan BBLR melalui penggunaan selimut atau fasilitasi dengan cara menghangatkan tubuh bayi dengan metode kangguru;
   c) Penanganan awal infeksi tali pusat dengan mengoleskan alkohol atau povidon iodine
   d) Menjaga luka tali pusat tetap bersih dan kering;dan

e) Membersihkan dan pemberian salep mata pada bayi baru lahir dengan infeksi gonore (GO)

5) Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak pra sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c meliputi kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran tinggi badan, stimulasi deteksi dini, dan interverensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan kuesioner Pra Skrining perkembangan (KPSP)

6) Konseling dan penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d meliputi pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir,ASI eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir, pelayanan kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang. Salah satu stimulasi tumbuh kembang yang dapat diberikan salah satunya adalah dengan stimulasi pijat bayi.

**2. Standar Pelayanan Kebidanan**

a. Standar 13 : perawatan bayi baru lahir

Bidan memeriksa dan menilai bayi baru lahir untuk memastikan pernapasan spontan mencegah hipoksia sekunder, menemukan kelainan, dan melakukan tindakan atau merujuk sesuai dengan kebutuhan. Bidan juga harus mencegah dan melayani hipoksia.

Standar 15 : Pelayanan bagi ibu dan bayi pada masa nifas Bidan memberikan pelayanan selama masa nifas melalui kunjungan rumah pada hari ketiga, minggu ke dua dan minggu ke enam setelah persalinan, untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar, penemuan dini penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan penjelasan tentang kesehatan secara umum, kebersihan perorangan, makanan bergizi, perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI, Imunisasi dan KB.

Bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komprehensif pada bayi dan balita sehat (1 bulan – 5 tahun).

1) Pengetahuan dasar
   a) Keadaan kesehatan bayi dan anak Indonesia, meliputi: angka kesakitan, angka kematian, penyebab kesakitan dan kematian.
   b) Upaya pencegahan penyakit pada bayi dan anak, misalnya pemberian imunisasi.
   c) Masalah-masalah yang lazim terjadi pada bayi normal, seperti: gumoh / regurgitasi, diaperrash dan lain-lain serta penatalaksanaan
   d) Penyakit-penyakit yang sering terjadi pada bayi dan anak.
   e) Penyimpangan tumbuh kembang bayi dan anak serta penatalaksanaannya.
   f) Bahaya-bahaya yang sering terjadi pada bayi dan anak di dalam dan di luar rumah serta upaya pencegahannya.
   g) Kegawatdaruratan pada bayi dan anak serta penatalaksanaannya.
2) Keterampilan dasar
   a) Melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak balita.
   b) Melaksanakan penyuluhan pada orangtua tentang pencegahan bahaya-bahaya pada bayi dan anak sesuai dengan usia.
   c) Melaksanakan pemberian imunisasi pada bayi dan anak.
   d) Mengumpulkan data tentang riwayat kesehatan pada bayi dan anak yang terfokus pada gejala.
   e) Melakukan pemeriksaan fisik yang terfokus.
   f) Mengidentifikasi penyakit berdasarkan data dan pemeriksaan fisik.
   g) Melakukan pengobatan sesuai kewenangan, kolaborasi atau merujuk.
   h) Menjelaskan pada orangtua tentang tindakan dilakukan.
   i) Melakukan pemeriksaan secara berkala pada bayi sesuai dengan standar yang berlaku.

j) Melaksanakan penyuluhan pada orangtua tentang pemeliharaan bayi dan anak.
k) Melaksanakan penilaian status nutrisi pada bayi dan anak.
l) Melaksanakan tindakan, kolaborasi atau merujuk secara tepat sesuai keadaan bayi dan anak yang mengalami cidera dan kecelakaan.
m) Mendokumentasikan temuan-temuan dari intervensi yang dilakukan.

## C. Hasil Penelitian Terkait

1. Berdasarkan hasil penelitian di Alanda Care Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung didapatkan bahwa responden pada kelompok intervensi mayoritas berjenis kelamin perempuan responden pada kelompok kontrol mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Penelitian juga menunjukkan bahwa baik pada kelompok intervensi maupun kontrol mayoritas responden berumur tiga bulan dengan rata-rata berat badan bayi kisaran rata-rata berat badan normal (4,5-5,4 gram). Terdapat kenaikan berat badan bayi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, tetapi kenaikannya berat pada kelompok intervensi mencapai hampir dua kali lipat daripada kelompok kontrol.

2. Penelitian krinanto & Natalia (2019) juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan berat badan bayi setelah pijat bayi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap, 2019 " Pijat bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan menyatakan ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan,

4. Penelitian Wahyu Puji yang berjudul ―Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 0-2 Tahun Di BPM Ny. N Banyuwangi Tahun 2015‖bahwa dari 24 responden sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan 10 responden (42%), sedangkan hasil dari uji statistik yang diperolah adalah ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 0-2 tahun dengan

tingkat signifikan 0,05 dengan nilai t-hitung > t-tabel (8,574 > 2,201).(Puji, 2016)

5. Menurut penelitian terdahulu Rosi Kurnia yang berjudul Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Desa Karangsari Dan Purbadana Tahun 2016 bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden yang terdiri dari 10 bayi sebagai kelompok kontrol, 10 bayi sebagai kelompok intervensi pijat 1x/hari dan 10 bayi sebagai kelompok intervensi pijat 2x/hari. Hasil penelitian rata-rata berat badan bayi pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,89 kg, pada kelompok intervensi pijat 1x/hari sebesar 1,08 kg, dan pada kelompok intervensi pijat 2x/hari sebesar 1,28 kg. Hasil uji Statistik dengan Uji T test berpasangan menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan kenaikan berat badan antara sebelum dan sesudah intervensi pada bayi kelompok intervensi pijat 2x/hari (*p* value 0,0001<α 0,05). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan berat badan yang dialami kelompok intervensi pijat 1x/hari sebesar 23,14%. Pada awal sebelum dilakukan intervensi berat badan pada kelompok intervensi pijat 2x/hari adalah 4,25 kg dan setelah intervensi menjadi 5,53 kg sehingga mengalamimpeningkatan sebanyak 1,28 kg.(Rossi, 2017)

## D. Kerangka Teori

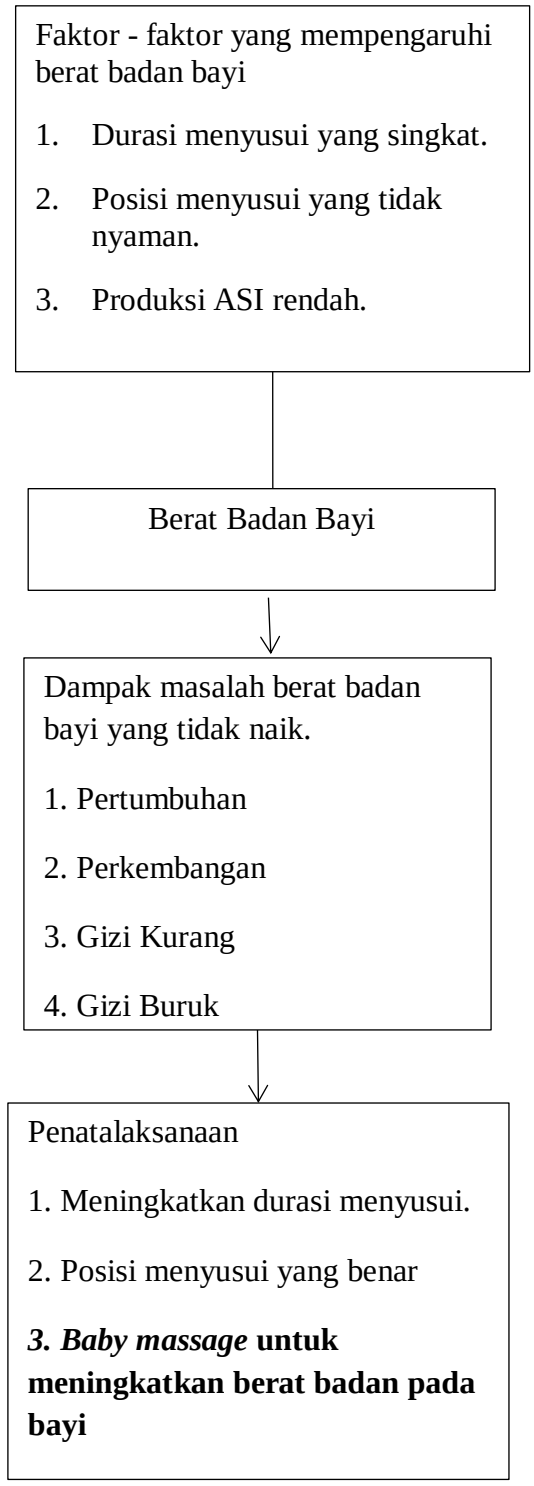


Sumber : Riordan (2014), Julianti (2018), Kemenkes (2018)